

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Hipertensi yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat mengakibatkan gagal ginjal, penyakit jantung koroner dan stroke. Menurut WHO tahun 2013 hipertensi memberikan kontribusi hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Hipertensi diperkirakan mempengaruhi lebih dari satu atau tiga orang dewasa berusia 25 tahun ke atas, atau sekitar satu miliar orang di seluruh dunia (WHO,2013).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2015) penyakit hipertensi termasuk penyakit dengan jumlah kasus terbanyak pada pasien rawat jalan yaitu 80.615 kasus. Hipertensi merupakan penyakit penyebab kematian peringkat ketiga di Indonesia sebesar 4,81%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2013) prevalensi penderita hipertensi di Indonesia pada tahun 2007 adalah 7,6, sedangkan pada tahun 2013 adalah 9,5%, terjadi peningkatan penderita hipertensi sebanyak 1,9% . Prevalensi hipertensi tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kabupaten Sleman sebanyak 33,22%, (Dinkes DIY, 2015). Hipertensi disebabkan oleh kebiasaan hidup atau perilaku kebiasaan mengkonsumsi natrium yang tinggi, kegemukan, stres, merokok, dan minum alkohol (Padila, 2013). Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang berdampak kepada kematian terbanyak di Indonesia.

Hipertensi dapat diatasi atau dicegah dengan menjaga gaya hidup seperti kepatuhan diet rendah lemak, kolesterol, rendah garam dan mengurangi mengkonsumsi makanan tinggi kalium dan kafein,

(Musayaroh, 2011). Menurut Muhammadun (2010) dalam Dalyoko, dkk, (2011) ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam upaya pengendalian hipertensi yaitu dengan cara farmakologi dan non-farmakologi. Terapi secara farmakologi yaitu dengan patuh mengkonsumsi obat-obatan antihipertensi. Individu dengan *pre-hypertension* dan *non-hypertension* yang memodifikasi gaya hidup dan memiliki kepatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi akan memiliki potensi untuk mencegah terjadinya hipertensi (Gupta dan Guptha, 2010). Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal yang penting dikarenakan penyakit hipertensi tidak dapat disembuhkan melainkan harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadinya komplikasi yang berujung kematian (Palmer dan William, 2007). Masalah ketidakpatuhan dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi.

Menurut Suhardjono (2008) dalam Hairunisa (2014), dampak dari ketidakpatuhan mengontrol atau pengendalian hipertensi dapat menyebabkan komplikasi seperti kerusakan organ meliputi otak, karena hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko stroke kemudian kerusakan pada jantung, hipertensi meningkatkan beban kerja jantung yang akan menyebabkan pembesaran jantung sehingga meningkatkan risiko gagal jantung dan gagal ginjal. Dimana ketidakpatuhan bisa diawasi dengan peran keluarga.

Keluarga memiliki peranan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah. Selain itu, keluarga juga dapat memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan yang dilakukan oleh penderita hipertensi (Tumenggung, 2013). Menurut Friedman, Bowden, & Jones, (2010) menyatakan terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek pelayanan kesehatan anggota keluarganya, dimulai dari tahap memberikan promosi kesehatan hingga tahap rehabilitasi.

Pengkajian dan pemberian layanan kesehatan keluarga adalah hal yang penting dalam membantu setiap anggota keluarga dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal. Menurut Friedman, Bowden, & Jones, (2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah unsur penting dalam keberhasilan untuk mempertahankan dan menjaga kesehatan setiap individu anggota keluarga. Kepatuhan seorang dapat dipengaruhi dengan adanya dukungan keluarga, dimana dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mengawasi anggota keluarganya dalam pengontrolan minum obat.

Berdasarkan penelitian puspita (2016) didapatkan 72% mendapatkan dukungan keluarga tinggi, sedangkan yang mendapatkan dukungan keluarga rendah sebanyak 91,2%, sehingga responden tidak patuh dalam menjalani pengobatan hipertensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan responden dalam menjalani pengobatan. Hasil penelitian menunjukkan anggota keluarga yang memberikan sikap caring kepada anggota keluarga yang mengalami hipertensi sangat berperan penting dalam kepatuhan berobat. Dampak dari yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dapat mengakibatkan ketidakpatuhan dalam pengobatan, keadaan kesehatan akan berkurang, dan stress.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta pada tanggal 19 Februari 2018, didapatkan jumlah penderita yang mengalami hipertensi pada tahun 2017 sebanyak 661 penderita (jiwa). Dari hasil observasi terhadap 8 penderita hipertensi didapatkan 5 datang dengan sendiri dan 3 datang diantar oleh keluarganya. Dari hasil wawancara, didapatkan penderita tidak rutin memeriksakan tekanan darahnya di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta dikarenakan keluarga sibuk bekerja sehingga tidak sempat untuk mengantar. Penderita juga mengatakan bahwa keluarganya tidak pernah menyarankan untuk selalu minum obat secara rutin. Maka dari itu peneliti

tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dikemukakan di atas dengan melihat permasalahannya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.
- b. Diketahui dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.
- c. Diketahui keeratan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat hipertensi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pelayanan Kesehatan (perawat) di Puskesmas Gamping I

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi unit pelayanan keperawatan untuk meningkatkan upaya promosi kesehatan melalui pemberdayaan keluarga untuk mempertahankan kesehatannya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk keperawatan keluarga tentang dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat.

c. Bagi Keluarga

Dapat mengetahui pentingnya dukungan keluarga dalam pengendalian hipertensi dan memberikan motivasi kepada anggota keluarga dengan hipertensi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya kepatuhan minum obat pada pasien yang menderita penyakit hipertensi dan dukungan keluarga terhadap anggota keluarga dengan hipertensi.